

**CITA RASA PUISI SAPARDI DJOKO DAMONO  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**SKRIPSI**

oleh:

**Tryan Rida Silvaillah**

**NIM 2213266021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

**CITA RASA PUISI SAPARDI DJOKO DAMONO  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**




**Tryan Rida Silvaillah  
NIM 2213266021**

**Skripsi ini Diajukan kepada  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni  
2026**


Skripsi berjudul:

**CITA RASA PUISI SAPARDI DJOKO DAMONO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** diajukan oleh Tryan Rida Silvaillah NIM 2213266021, Program Studi S-1 Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 02 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I

  
Deni Junaedi, S.Sn., M.A.  
NUPTK 4953751652130112

Pembimbing II


  
Anitalia Stefany Welayana, M.A.  
NUPTK 6556772673230273

Cognate

  
Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn.  
NUPTK 7660760661130182

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Muhammad Swolamuddin, S.Sn., M.T.  
NUPTK 0551748649130073

Koordinator Program Studi Seni Murni

  
Dr. Nadiyah Tannikmah, S.Sn, M.A  
NUPTK 2744757658231132

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

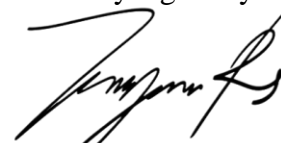
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tryan Rida Silvaillah  
NIM : 2113131021  
Progam Studi : S-1 Seni Murni  
Fakultas : Seni Rupa dan Desain  
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir berjudul “Cita Rasa Puisi Sapardi Djoko Damono sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” merupakan hasil pemikiran, penelitian, dan proses penciptaan yang dilakukan oleh penulis sendiri. Karya ini tidak pernah digunakan maupun diajukan sebagai syarat memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan penulis, tidak terdapat karya, gagasan, maupun pendapat milik pihak lain yang digunakan dalam laporan ini tanpa penyebutan sumber yang jelas. Setiap kutipan, rujukan, maupun pemanfaatan pemikiran orang lain telah dicantumkan secara tertulis sesuai kaidah penulisan ilmiah dan tercantum dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penulis yang menyatakan



Tryan Rida Silvaillah

NIM 2213266021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul *Cita Rasa Puisi Sapardi Djoko Damono Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis* dengan baik. Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses pendidikan hingga penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini, penulis memperoleh dukungan, arahan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Deni Junaedi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
2. Anitalia Stefany Welayana, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
3. Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn., selaku Dosen wali dan Dosen *Cognate* (Dosen Ahli) yang telah memberikan bimbingan dari semester pertama hingga akhir. Menguji Tugas Akhir ini hingga dapat terselesaikan
4. Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn, M.A., selaku Koordinator Program Studi Seni Murni atas dukungan dan arahan akademik selama masa studi dan penyusunan Tugas Akhir.
5. Satrio Hari Wicaksono, M., Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas arahan, bimbingan, dan dukungan akademik selama proses perkuliahan serta penyusunan Tugas Akhir.
6. Bapak atau Ibu Dosen khususnya Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.
7. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas dukungan, fasilitas, dan

kesempatan yang diberikan selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian Tugas Akhir.

8. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas kepemimpinan dan kebijakan yang mendukung terselenggaranya pendidikan serta pengembangan akademik di lingkungan kampus.
9. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Dadiék dan ibu Rahino yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Terima kasih atas segala dukungan, doa, kebahagiaan yang selalu kalian berikan dan semangat yang selalu diberikan meskipun dari jarak jauh. Terima kasih telah menghibur di saat sedih, menguatkan ketika mulai ragu, serta selalu mengingatkan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Doa dan harapan kalian menjadi kekuatan dalam setiap langkah pencapaian penulis.
10. Kakak tercinta Rizky Aji mendukung secara materil dan spirit.
11. Kepada Hans Arlen Tegar beserta keluarga, Terima kasih atas dukungan, waktu, perhatian, dan bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, menjadi partner dalam bertukar pikiran, berdiskusi, serta memberikan semangat di berbagai proses dari masa penuh keraguan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan mendapat balasan berupa kebahagiaan dan hal-hal baik yang tak terduga.
12. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas bantuan dalam mencari sumber literatur dalam Tugas Akhir ini.
13. Terima kasih kepada Hans, Firman, Galih, Intan, Imuk, Addini, Vanessa, Erli, dan Anissa yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Dukungan, bantuan, informasi, serta kebersamaan yang diberikan selama proses belajar hingga penyelesaian Tugas Akhir ini sangat berarti.
14. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2022.

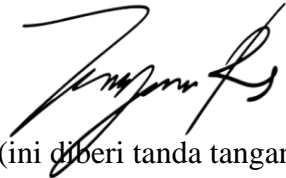
Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima

dengan senang hati. Semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi, institusi pendidikan dan masyarakat luas.



Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penulis

  
(ini diberi tanda tangan)

Tryan Rida Silvaillah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA DAN KARYA REFERENSI .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Karya Referensi.....	12
BAB III .....	16
KONSEP PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN .....	16
A. Konsep Penciptaan.....	16
B. Konsep Perwujudan .....	20
BAB IV .....	26
PROSES PERWUJUDAN .....	26
A. Bahan.....	26
B. Alat.....	28
C. Teknik .....	30
D. Tahapan Perwujudan.....	31
BAB V.....	36
TINJAUAN KARYA.....	36
BAB VI.....	77
PENUTUP.....	77

DAFTAR PUSTAKA .....	79
Buku .....	79
Jurnal .....	79
Tesis.....	79
Karya Ilmiah.....	79
LAMPIRAN.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Pemeluk Agama</i> .....	8
Gambar 2. 2 <i>Kuhentikan Hujan</i> .....	10
Gambar 2. 3 <i>Starry Night</i> .....	12
Gambar 2. 4 <i>The Persistence Of Memory</i> .....	13
Gambar 2. 5 <i>Layer Of Life</i> .....	14
Gambar 4. 1 Kanvas .....	26
Gambar 4. 2 Air .....	27
Gambar 4. 3 Cat Akrilik .....	27
Gambar 4. 4 Palet .....	28
Gambar 4. 5 Kain Lap .....	29
Gambar 4. 6 Pisau Palet .....	29
Gambar 4. 7 Kuas .....	30
Gambar 4. 8 Referensi .....	32
Gambar 4. 9 Referensi .....	32
Gambar 4. 10 Referensi .....	32
Gambar 4. 11 Sketsa .....	33
Gambar 4. 12 Perwarnaan .....	33
Gambar 4. 13 Objek .....	34
Gambar 4. 14 Pembangunan layer bentuk .....	34
Gambar 4. 15 Sketsa .....	35
Gambar 5. 1 <i>Menjelang Pejam</i> .....	37
Gambar 5. 2 <i>Perenungan Akhir Tahun</i> .....	40
Gambar 5. 3 <i>Ketika Jarak Tak Bisa Memeluk, Doa yang Saling Mendekap</i> .....	42
Gambar 5. 4 <i>Menuju Mata yang Sama</i> .....	44
Gambar 5. 5 <i>Merawat yang Memberi Hidup</i> .....	46
Gambar 5. 6 <i>Bulan pada Malam yang Rapuh</i> .....	49
Gambar 5. 7 <i>Aku yang Kupuja</i> .....	52
Gambar 5. 8 <i>Lampu Jalan dan Hujan Menghitung Kelelahan</i> .....	55
Gambar 5. 9 <i>Yang Fana Adalah Kita</i> .....	58
Gambar 5. 10 <i>Dendam yang Disudahi</i> .....	61
Gambar 5. 11 <i>Takdir Terdampar</i> .....	64
Gambar 5. 12 <i>Mulut, Pikiran, dan Kertas yang Membisu</i> .....	67
Gambar 5. 13 <i>Penantian Tanpa Pertemuan</i> .....	70
Gambar 5. 14 <i>Kayu Kering dalam Pelukan Api Biru</i> .....	73
Gambar 5. 15 <i>Awan Menyapu Hujan</i> .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Curriculum Vitae (CV).....	81
B. Foto Situasi Pameran.....	83
C. Poster .....	85
D. Katalog .....	86



## ABSTRAK

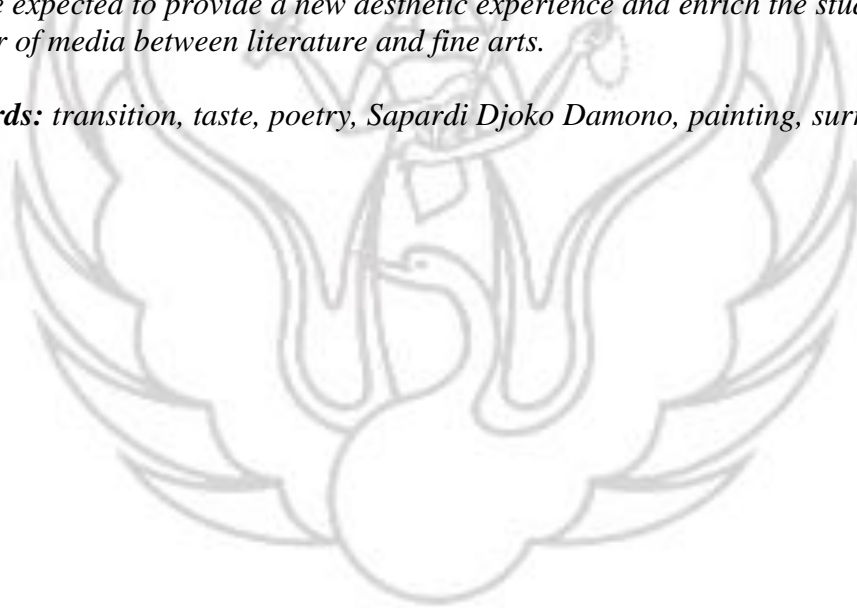
Penciptaan karya seni lukis ini berangkat dari ketertarikan terhadap puisi-  
puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono yang dikenal melalui diksi  
sederhana, tetapi memiliki kedalaman makna dan suasana puitis yang kuat. Puisi-  
puisi tersebut mengangkat tema cinta, kerinduan, waktu, kesunyian, dan hubungan  
manusia dengan alam secara subtil dan reflektif. Melalui proses alih wahana, puisi  
diinterpretasikan untuk menangkap cita rasa berupa kesan estetik, suasana batin,  
dan pengalaman emosional yang terkandung di dalamnya, kemudian  
diterjemahkan ke dalam bahasa visual seni lukis sebagai upaya memperluas  
pengalaman estetik dari media verbal ke media rupa. Proses ini tidak hanya  
memindahkan isi puisi ke bentuk visual, tetapi juga menghadirkan interpretasi  
emosional dan pengalaman batin pencipta terhadap makna puisi. Penciptaan  
dilakukan melalui pendekatan surealisme dengan pengolahan simbol, suasana, dan  
objek-objek puitis. Teknik yang digunakan meliputi plakat, layering, glazing,  
mixing, dan detailing menggunakan media akrilik di atas kanvas. Warna dingin  
seperti biru dan hijau digunakan untuk membangun suasana sunyi dan  
kontemplatif, sedangkan warna terang seperti merah, kuning, dan ungu digunakan  
sebagai aksen emosional. Hasil penciptaan berupa lima belas karya seni lukis  
yang bersumber dari empat belas puisi karya Sapardi Djoko Damono dan  
diharapkan dapat memberikan pengalaman estetik baru serta memperkaya kajian  
alih wahana antara sastra dan seni rupa.

**Kata kunci:** alih wahana, cita rasa, puisi, Sapardi Djoko Damono. seni lukis,  
*surealisme*.

## ABSTRACT

*The creation of this painting stems from an interest in Sapardi Djoko Damono's romantic poems, known for their simple diction, yet possessing a depth of meaning and a strong poetic atmosphere. The poems raise the themes of love, longing, time, silence, and the relationship between humans and nature in a subtle and reflective manner. Through a process of media transfer, the poems are interpreted to capture the taste in the form of aesthetic impressions, inner moods, and emotional experiences contained therein, then translated into the visual language of painting as an effort to expand the aesthetic experience from verbal to visual media. This process not only transfers the content of the poem into visual form, but also presents the emotional interpretation and inner experience of the creator towards the meaning of the poem. The creation is carried out through a surrealist approach by processing symbols, atmospheres, and poetic objects. The techniques used include plaque, layering, glazing, mixing, and detailing using acrylic media on canvas. Cool colors such as blue and green are used to create a silent and contemplative atmosphere, while bright colors such as red, yellow, and purple are used as emotional accents. The results of the creation are fifteen works of painting which are sourced from fourteen poems by Sapardi Djoko Damono and are expected to provide a new aesthetic experience and enrich the study of the transfer of media between literature and fine arts.*

**Keywords:** *transition, taste, poetry, Sapardi Djoko Damono, painting, surrealism.*



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sastra adalah bentuk dari ekspresi manusia yang menggunakan bahasa sebagai medium utama untuk mengolah pengalaman hidup, imajinasi, perasaan, dan pemikiran menjadi karya. Salah satu jenis karya sastra adalah puisi. Puisi hadir sebagai bentuk ungkapan yang disampaikan melalui pemilihan kata, irama, serta makna yang mendalam sehingga mampu menyampaikan emosi dan pesan secara estetis. Dalam perkembangan sastra Indonesia, puisi juga menjadi media yang banyak digunakan oleh para sastrawan untuk menuangkan gagasan dan pengalaman batin mereka. Salah satu sastrawan Indonesia yang dikenal melalui karya-karya puisinya adalah Sapardi Djoko Damono (SDD). Beberapa karya puisinya yang melegenda adalah *Hujan Bulan Juni*, *Aku Ingin*, dan *Yang Fana Adalah Waktu*.

Dalam Sastra seringkali disebut keindahan bahasa: pemakaian bahasa yang tepat dalam sempurna. Tetapi mungkin juga terjadi yang sebaliknya: justru pemakaian bahasa secara tertulis memberi banyak kemungkinan untuk menciptakan keambiguan, Makna ganda yang seringkali dianggap ciri khas karya sastra (A.Taeuw, 2015)

Sapardi Djoko Damono (SDD) dikenal karena keindahan puisinya lahir dari pilihan diksi yang tenang, bernas, serta mampu menyentuh perasaan pembaca yang halus dan mendalam. Buku *Hujan Bulan Juni: Sepilihan Sajak* (2024) memuat seratus dua puisi. Dan dari keseluruhan karya tersebut dipilih empat belas puisi dengan nuansa kontemplatif dan syahdu untuk dialihwahanakan ke dalam karya seni lukis. Puisi-puisi menghadirkan pengalaman batin yang lembut dan reflektif, sehingga memberi ruang perenungan mengenai kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Alih wahana karya puisi SDD ke dalam karya seni lukis menjadi upaya memperluas pengalaman estetik dari bahasa verbal ke bahasa visual. Puisi menghadirkan cita rasa melalui diksi dan irama, sementara lukisan menghadirkan cita rasa yang serupa melalui warna, bentuk, dan komposisi. Alih wahana

mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono, 2018). Alih wahana ini memungkinkan penikmat karya untuk tidak hanya memahami makna melalui pembacaan, tetapi juga menghayatinya secara visual dan emosional.

Menurut Sapardi Djoko Damono (2018), alih wahana merupakan proses perpindahan suatu karya ke media lain yang menyebabkan terjadinya perubahan sesuai dengan karakter media baru yang digunakan. Setiap media pada dasarnya dapat memuat berbagai wahana seni di dalamnya, seperti film yang tidak hanya menghadirkan unsur visual tetapi juga musik dan narasi, maupun pertunjukan yang menggabungkan tulisan, bunyi, gerak, bahkan film. Dalam perkembangannya, seni rupa juga tidak lagi hanya menampilkan unsur visual semata, melainkan dapat dipadukan dengan bunyi, gerak, dan unsur lainnya. Sama halnya ketika karya puisi dipindahkan ke media rupa dalam wujud karya seni lukis. Unsur-unsur puisi seperti suasana, simbol, makna, dan emosi dalam puisi diterjemahkan ke dalam bahasa visual melalui warna, bentuk, garis, tekstur, dan komposisi sehingga menghadirkan pengalaman estetik baru tanpa menghilangkan esensi karya sastra yang menjadi sumber inspirasi.

Proses alih wahana ini merupakan bentuk dialog antara diri dan karya sastra. Melalui bahasa rupa, nilai-nilai romantis dan reflektif menjadikan puisi-puisi SDD dihadirkan kembali sebagai ajakan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap diri, alam, dan perasaan manusia. Dengan demikian, karya lukis yang tercipta bukan sekadar adaptasi, melainkan perwujudan pengalaman batin yang diperdalam melalui pertemuan antara kata dan rupa.

Menurut penulis, puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini menghadirkan paradoks yang sederhana namun kuat, hujan turun di bulan yang diprediksi oleh BMKG sebagai musim kemarau. Dengan hal itu bulan Juni masih memasuki musim kemarau. Konteks tersebut tidak hanya menggambarkan musim, tetapi juga mengajak pembaca merenungkan kesabaran dan keteguhan hidup serta membuka ruang bagi tafsir personal maupun artistik.

Puisi-puisi Sapardi secara keseluruhan memiliki diksi sederhana dengan dominan makna romantisme. Hal ini terlihat dari pemilihan kata dan irama yang sangat puitis. Romantisme puisi-puisi SDD juga pemilihan simbol menyiratkan

kedalaman cinta, kedekatan emosional, serta lika-liku perjalanan hidup. Romantisme biasanya lebih menekankan ungkapkan perasaan dan emosi dibandingkan logika dalam perwujudannya. Romantisme tidak hanya berfokus pada atensi antara insan manusia, namun bisa merujuk pada keindahan alam semesta dan sebagainya, bentuk kerinduan dan bahkan hidup diujung tanduk yang tidak bersifat fisik semata. Seperti yang dikatakan oleh Farizha dan Dewi (2025) pada artikel yang membahas tentang salah satu puisi SDD yakni puisi *Aku Ingin*, romantisme tidak hanya berfokus pada atensi antara insan manusia, namun bisa merujuk pada keindahan alam semesta dan sebagainya. Romantisme dalam puisi *Aku Ingin* tidak ditampilkan melalui kata-kata bombastis atau ungkapan cinta yang berlebihan, melainkan melalui metafora yang lembut, seperti “menjilati garam dari tubuhmu” dan “menyentuhmu dalam gelap.” Pilihan kata tersebut menyiratkan kedalaman cinta, kedekatan emosional, dan bentuk kerinduan yang tidak bersifat fisik semata. Hal ini menunjukkan bahwa Sapardi ingin mengangkat makna cinta sebagai sesuatu yang spiritual dan abadi, bukan sekadar rasa yang temporer.

Pengalaman pertama penulis berjumpa dengan puisi *Hujan Bulan Juni* melalui pendidikan formal. Karya tersebut sering diperkenalkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran puisi ini membekas karena menyajikan realitas yang bertentangan dengan pengetahuan umum tentang musim. Ketika memasuki tahap pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman estetis terhadap puisi tersebut berkembang lebih kompleks. Misalnya, ketidaksukaan terhadap hujan justru dapat menjadi pintu masuk dalam memahami keindahan puisi ini. Hal ini sebagai medium konseptual dalam proses perumusan ide dan memicu lahirnya gagasan visual pada penciptaan karya lukis.

Melalui proses tersebut, seni lukis berperan sebagai ruang dialog antara bahasa verbal dan bahasa visual. Ruang tersebut mempertemukan makna implisit dan menangkap cita rasa dalam puisi dengan pengalaman visual yang diwujudkan pada medium kanvas. Proses alih wahana ini berfungsi sebagai upaya untuk memperluas kemungkinan pembacaan terhadap puisi sekaligus menghadirkan pengalaman estetik yang baru, bagi seniman maupun bagi penikmat karya. Karya seni lukis yang dihasilkan tidak semata-mata bersumber dari teks sastra,

melainkan juga proses reflektif yang mendalam terhadap pengalaman batin serta persoalan konseptual di dalamnya.

Dari seratus dua karya puisi yang ditulis oleh Sapardi dalam kumpulan buku yang berjudul *Hujan Bulan Juni: Sepilihan Sajak* ada empat belas karya yang dipilih menjadi lima belas lukisan. Pemilihan judul berdasarkan pada romantisasi setiap kejadian dengan simbol dan alur yang diberikan oleh Sapardi. Simbol alam digunakan seperti hujan, daun, angin dan waktu yang mengartikulasikan tema cinta, kefanaan, kerinduan, dan dinamika eksistensi manusia. Penyajian diksi yang sederhana namun sarat memiliki esensi sendiri dalam mengalih wahana kedalam lukisan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Apa cita rasa puisi Sapardi Djoko Damono sebagai konsep karya sastra puisi untuk dijadikan ide dalam lukisan ?
2. Bagaimana bentuk visual alih wahana karya puisi Sapardi Djoko Damono dalam karya lukis?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  1. Menangkap cita rasa puisi Sapardi Djoko Damono ke dalam bentuk visual lukisan melalui suasana puitis dan makna implisit yang terkandung dalam puisinya.
  2. Menghadirkan ruang perenungan dari visualisasi alih wahana puisi Sapardi dengan garis, komposisi dan pendekatan surealisme. Pengubahan bahasa kata menjadi rupa menumbuhkan kepekaan batin melalui visual.
2. Manfaat:
  1. Karya ini bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa, memperkuat peran institusi dalam bidang seni, serta menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap nilai kehidupan dan kemanusiaan.
  2. Menambah wawasan dan pengembangan kajian serta penciptaan karya seni yang berorientasi pada refleksi diri dan nilai-nilai kemanusiaan.

3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian alih wahana antara sastra dan seni rupa, sehingga membuka kemungkinan pendekatan interdisipliner dalam proses penciptaan karya seni serta memperkaya referensi penciptaan seni lukis yang bersumber dari karya sastra.

#### D. Makna Judul

Judul dalam Tugas Akhir ini adalah: “Puisi Sapardi Djoko Damono Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” Agar tidak terjadi salah pengertian, pengertian mengenai judul Tugas Akhir di atas dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Cita Rasa

Cita rasa dalam bahasa Inggris disebut *taste*, yang menurut Oxford Learner's Dictionaries diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memilih atau menilai sesuatu yang dianggap berkualitas baik atau pantas oleh orang lain (Oxford University Press, n.d.)

Alih wahana puisi ke dalam seni lukis merupakan proses interpretasi terhadap puisi untuk menangkap cita rasa, yaitu kesan estetik, suasana batin, dan pengalaman emosional yang terkandung dalam puisi-puisi Sapardi Djoko Damono, kemudian di alih wahana ke dalam bentuk visual melalui media kanvas.

##### 2. Puisi Sapardi Djoko Damono

Coulter (dalam Gasong, 2022).menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari bahasa Yunani yang berarti membuat dan -mencipta, sedangkan kata puisi berasal dari kata *poesis* yang berarti penciptaan. Padanan kata puisi dalam bahasa Inggris adalah *poetry* yang erat kaitannya dengan *-poet* dan *poem*. Puisi adalah salah satu jenis sastra dengan keindahan bahasa yang ditentukan oleh irama serta penyusunan bait, larik dan sajak. Puisi dapat diartikan sebagai karangan yang memiliki bentuk berbait-bait yang diberi rima dan irama dengan kata-kata puitis dan memiliki bunyi indah. (Haslinda, 2022).

Sapardi Djoko Damono dikenal lewat puisi-puisi nya yang

menggunakan kata-kata sederhana dan menyentuh hati. Melalui konsep ini penulis memilih puisi SDD yang memiliki diksi sederhana untuk dialih wahanakan kedalam media rupa berbentuk lukisan.

### 3. Ide Karya

Karya adalah objek barang dengan melalui proses dari ide, dan proses kreatif dalam pengerjaan lalu menghasilkan sebuah karya. Sebuah karya tidak hanya dipahami sebagai objek fisik yang dapat dilihat atau disentuh, tetapi juga sebagai manifestasi dari gagasan, nilai, dan emosi yang diwujudkan dalam bentuk visual, bunyi, gerak, atau medium lainnya.

Karya seni adalah produk dari kegiatan manusia. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat John Hosper (dalam Gusti & Winarno, 2021)., yang menyatakan seni dalam artian yang seluas-luasnya, seni meliputi setiap benda yang dibuat oleh manusia untuk dilawankan dengan benda-benda alamiah. Karya puisi milik SDD merupakan sumber inspirasi yang dijadikan ide karya seni lukis.

### 4. Seni Lukis

Seni lukis merupakan disiplin ilmu seni rupa yang mempelajari tentang keterampilan dan keahlian menggambar dengan mengolah medium dua dimensi atau permukaan bentuk tiga dimensi dengan tujuan mencapai kesan atau impresi. Media seni lukis yang digunakan antara lain kertas, kanvas, board dengan penggunaan material cat minyak, akrilik, cat air, pastel, crayon serta material lain untuk mendukung karakter atau konsep karya seni yang akan dihadirkan. Melalui seni lukis seorang pelukis dapat menuangkan ide dan gagasan baik yang bersifat pribadi maupun pesan-pesan sosial (Dewi, 2010).

Seni lukis dalam penelitian ini digunakan sebagai medium visual dalam proses alih wahana puisi ke dalam bentuk karya seni rupa. Melalui seni lukis, unsur-unsur yang terdapat dalam puisi seperti makna, suasana, imaji, simbol, serta frasa puitis diterjemahkan ke dalam bahasa visual melalui pengolahan bentuk, warna, komposisi, dan teknik artistik. Proses alih wahana tersebut memungkinkan puisi tidak lagi hadir dalam bentuk bahasa verbal, menghadirkan interpretasi visual berdasarkan pemaknaan

personal terhadap puisi karya Sapardi, sehingga tercipta hubungan antara ekspresi sastra dan ekspresi visual dalam satu bentuk karya seni.

